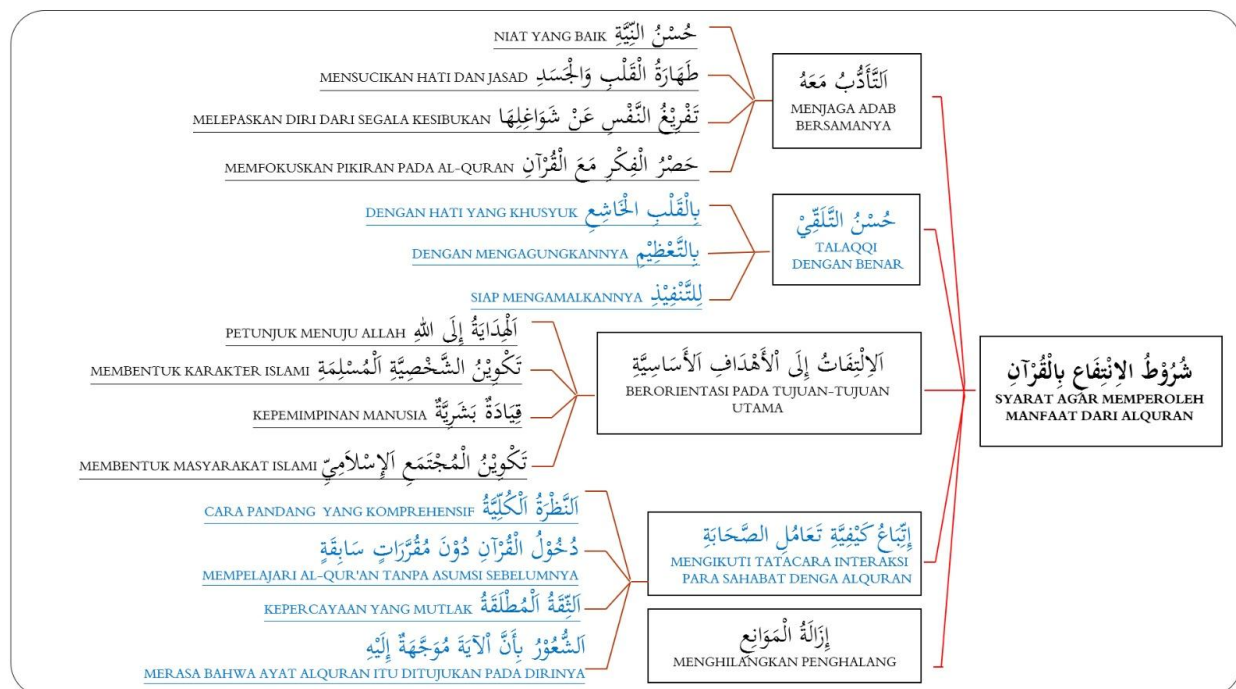


|                |                                                             |
|----------------|-------------------------------------------------------------|
| Marhalah       | Muayyid                                                     |
| Majal          | Al-Qur'an dan Ilmu Al-Qur'an                                |
| 'Unwan         | Syarat Mengambil Manfaat Dari Al-Qur'an                     |
| Wasail         |                                                             |
| Uslub          |                                                             |
| 'Adadus sa'ah  | 1 kali pertemuan                                            |
| Hadaf Marhalah | Memiliki pengetahuan ilmu-ilmu keislaman sesuai marhalahnya |
| Mu'asysyirat   | Menerapkan adab interaksi dengan Al-Qur'an                  |

## SYARAT AGAR MEMPEROLEH MANFAAT DARI AL-QUR'AN

### شُرُوطُ الْإِنْتِفَاعِ بِالْقُرْآنِ



## Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kalam Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai petunjuk bagi seluruh manusia. Tujuan diturunkannya Al-Qur'an bukan sekadar untuk dibaca atau dihafal, tetapi untuk dipahami, diamalkan, dan dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan. Membaca Al-Qur'an memang bernilai ibadah, namun manfaat terbesar dari Al-Qur'an akan dirasakan ketika seseorang mampu berinteraksi dengannya secara benar.

Mengapa para sahabat mampu berubah menjadi generasi terbaik hanya dengan Al-Qur'an, sedangkan banyak kaum muslimin saat ini telah berkali-kali mengkhatamkannya namun belum merasakan perubahan yang berarti? Jawabannya bukan karena Al-Qur'annya berbeda, tetapi karena cara berinteraksi dengannya berbeda. Para sahabat tidak hanya membaca Al-Qur'an, tetapi juga mengagungkan, memahami, menghayati, dan segera mengamalkannya.

Allah swt berfirman:

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

*"Ini adalah Kitab yang Kami turunkan dengan penuh keberkahan. Maka ikutilah ia dan bertakwalah agar kamu mendapat rahmat."* (QS. Al-An'am: 155)

Ayat ini menunjukkan bahwa keberkahan Al-Qur'an tidak hanya diperoleh dengan membacanya, tetapi juga dengan mengikuti petunjuknya. Oleh karena itu, setiap muslim perlu memenuhi beberapa syarat agar benar-benar memperoleh manfaat dari Al-Qur'an.

## 1. Menjaga Adab Terhadap Al-Qur'an

(التَّأَدُّبُ مَعَهُ)

Langkah pertama adalah memuliakan Al-Qur'an sebagai firman Allah. Adab merupakan pintu masuk untuk memperoleh keberkahan Al-Qur'an. Semakin baik adab seseorang terhadap Al-Qur'an, semakin besar pengaruh Al-Qur'an terhadap kehidupannya.

Di antara adab tersebut adalah:

- **Memiliki niat yang ikhlas** (حسن النية), yaitu membaca dan mempelajari Al-Qur'an semata-mata karena mengharap ridha Allah, bukan untuk mencari pujian atau kepentingan dunia.

- **Mensucikan hati dan jasad** (طهارة القلب والجسد). Kesucian bukan hanya dengan berwudu, tetapi juga membersihkan hati dari kesombongan, iri, riya', dan maksiat yang menjadi penghalang datangnya hidayah.
- **Mengosongkan diri dari berbagai kesibukan** (تفريغ النفس عن شواغلها) sehingga pikiran dan hati tidak disibukkan oleh urusan lain ketika membaca Al-Qur'an.
- **Memusatkan perhatian kepada Al-Qur'an** (حضور الفكر مع القرآن) dengan membaca secara khusyuk, merenungkan maknanya, dan menghadirkan hati seolah-olah sedang mendengarkan firman Allah secara langsung.

Allah swt berfirman:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

*"Apabila Al-Qur'an dibacakan, maka dengarkanlah dengan saksama dan diamlah agar kamu mendapat rahmat."* (QS. Al-A'raf: 204)

## 2. Menerima Al-Qur'an dengan Benar

(حسن التلقي)

Al-Qur'an tidak cukup dibaca, tetapi harus diterima dengan hati yang tunduk. Allah menurunkan Al-Qur'an ke dalam hati Rasulullah saw agar menjadi petunjuk bagi umat manusia.

Cara menerima Al-Qur'an dengan benar meliputi dua hal.

Pertama, **mengagungkan Al-Qur'an** (بالتعظيم), yaitu menjadikannya sebagai pedoman tertinggi dalam kehidupan. Seorang muslim menjadikan Al-Qur'an sebagai standar benar dan salah, bukan hawa nafsu atau pendapat manusia.

Kedua, **siap melaksanakan seluruh perintahnya** (للتنفيذ). Al-Qur'an bukan hanya untuk dipelajari, tetapi untuk diamalkan. Setiap ayat yang dibaca hendaknya melahirkan perubahan dalam sikap dan perilaku.

Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata:

*"Kami dahulu mempelajari sepuluh ayat dari Rasulullah saw. Kami tidak berpindah kepada ayat berikutnya sebelum memahami dan mengamalkannya."*

Inilah yang menjadikan Al-Qur'an mampu membentuk generasi sahabat menjadi generasi terbaik.

### **3. Berorientasi pada Tujuan-Tujuan Pokok Al-Qur'an**

#### **(الالتفات إلى الأهداف الأساسية)**

Seseorang akan lebih mudah memperoleh manfaat dari Al-Qur'an apabila memahami tujuan utama diturunkannya Al-Qur'an.

#### **a. Petunjuk ke Jalan Allah**

##### **(الهداية إلى الله)**

Tujuan pertama Al-Qur'an adalah membimbing manusia menuju jalan Allah. Al-Qur'an bukan sekadar kitab sejarah atau kumpulan kisah, melainkan petunjuk hidup yang mengarahkan manusia kepada tauhid dan ketakwaan.

#### **b. Membentuk karakter muslim**

##### **(تكوين الشخصية المسلمة)**

Al-Qur'an mendidik manusia agar memiliki akidah yang lurus, ibadah yang benar, akhlak yang mulia, dan kepribadian yang kuat. Rasulullah saw membina para sahabat selama bertahun-tahun dengan Al-Qur'an hingga lahir generasi terbaik yang menjadi teladan sepanjang zaman.

#### **c. Mencetak pemimpin umat**

##### **(قيادة البشرية)**

Allah menciptakan manusia sebagai khalifah di bumi (QS. Al-Baqarah: 30). Karena itu, Al-Qur'an membina manusia agar mampu memimpin dirinya, keluarganya, masyarakatnya, dan memberikan manfaat bagi umat manusia.

#### **d. Membangun masyarakat Islam**

##### **(تكوين المجتمع الإسلامي)**

Al-Qur'an tidak hanya memperbaiki individu, tetapi juga membangun masyarakat yang menjunjung tinggi keadilan, persaudaraan, dan ketaatan kepada Allah. Perubahan masyarakat Madinah menjadi bukti nyata kekuatan Al-Qur'an dalam membangun sebuah peradaban.

### **4. Mengikuti Cara Sahabat dalam Berinteraksi dengan Al-Qur'an**

#### **(اتباع كيفية تعامل الصحابة)**

Generasi sahabat adalah teladan terbaik dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an.

Di antara karakter mereka ialah:

- **Memahami Al-Qur'an secara menyeluruh** (النظرة الكلية), tidak mengambil satu ayat lalu mengabaikan ayat yang lain.
- **Memasuki Al-Qur'an tanpa membawa kerangka berpikir yang telah terbentuk sebelumnya** (دخول القرآن دون مقررات سابقة). Yaitu menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber pembentuk cara berpikir, bukan menilai Al-Qur'an dengan ukuran pemikiran yang telah dimiliki sebelumnya.
- **Memiliki keyakinan yang sempurna terhadap Al-Qur'an** (الثقة المطلقة) tanpa sedikit pun keraguan.
- **Merasa bahwa setiap ayat ditujukan kepada dirinya** (الشعور أن الآية موجهة إليه) sehingga selalu melakukan muhasabah dan segera memperbaiki diri.

Ketika turun larangan khamar, para sahabat langsung menumpahkan seluruh khamar yang mereka miliki. Ketika turun perintah berhijab, para wanita Anshar segera menutup aurat mereka. Inilah bukti bahwa mereka menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, bukan sekadar bacaan.

## 5. Menghilangkan Penghalang

### (إزالة الموانع)

Meskipun seseorang rajin membaca Al-Qur'an, manfaatnya dapat terhalang apabila masih terdapat penyakit di dalam hati.

Allah swt berfirman:

وَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ جَعَلْنَا بَيْنَكَ وَبَيْنَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ حِجَابًا مَسْتُورًا

*"Apabila engkau membaca Al-Qur'an, Kami adakan antara engkau dan orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat suatu tabir yang tertutup." (QS. Al-Isra': 45)*

Di antara penghalang tersebut ialah dosa yang terus-menerus dilakukan, kesombongan, mengikuti hawa nafsu, fanatisme buta, serta tidak adanya keinginan untuk berubah. Selama penghalang-penghalang itu masih ada, hati akan sulit menerima cahaya Al-Qur'an.

## Penutup

Al-Qur'an adalah sumber hidayah, rahmat, dan keberkahan bagi seluruh manusia. Namun manfaat tersebut hanya akan dirasakan oleh orang-orang yang mempersiapkan hati mereka untuk menerimanya. Karena itu, setiap muslim hendaknya menjaga adab terhadap Al-Qur'an, menerimanya dengan penuh pengagungan, memahami tujuan-tujuan utamanya, meneladani cara para sahabat dalam berinteraksi dengannya, serta membersihkan diri dari segala penghalang yang menghalangi datangnya hidayah.

Semakin baik hubungan seorang hamba dengan Al-Qur'an, semakin besar pula pengaruh Al-Qur'an dalam membentuk akidah, akhlak, ibadah, dan seluruh aspek kehidupannya. Dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, seorang muslim akan memperoleh keberkahan di dunia dan keselamatan di akhirat. Sebagaimana firman Allah swt:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ

*"Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk kepada (jalan) yang paling lurus." (QS. Al-Isra': 9)*